

Article history:

Unggah : 21 November 2022
Revisi : 1 Desember 2022
Diterima : 1 Desember 2022
Tersedia online: 10 Desember 2022

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Stefhanie¹, Sari Dewi²

¹²Universitas Internasional Batam

1942068.stefhanie@uib.edu, sari@uib.ac.id

Abstract

This research was conducted because of the contrasting desires between the government and taxpayers. The desire to optimize tax payments is carried out by the government while the desire to minimize tax payments is carried out by taxpayers because tax payments can reduce company income, thus giving rise to the intention of tax avoidance practices. The purpose of this study was to determine the effect of corporate social responsibility on tax avoidance in 240 Indonesian stock exchange companies from 2017-2021. Tax avoidance uses the current ETR formula as a measure of the variable. This study uses quantitative data with the determination of the sample used is the purposive sampling method. The data analysis technique used is panel regression and uses two programs for data management. The results of the influence of variables in research on tax avoidance, namely corporate social responsibility as an independent variable has an insignificant effect, the control variable is firm size, net cash from operating activities has a significant negative effect, sales growth has a significant positive effect, return of asset, leverage, plant, property and equipment, and intangible asset have a insignificant effect.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Indonesia, Perusahaan, Tax Avoidance, Wajib Pajak

Pendahuluan

Pajak sebagai biaya yang patut ditanggung oleh orang pribadi atau badan kepada negara sebagai kontribusi wajib yang dipergunakan untuk kebutuhan negara yaitu kemakmuran rakyat dan memaksa sifatnya sesuai undang-undang, namun imbalan yang diterima tidak dapat langsung didapatkan diatur dalam UU RI No 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1. Dari UU ini menandakan bahwa pajak bersifat wajib dibayar oleh wajib pajak yang merupakan tanggung jawab sebagai warga negara dan dibayar kepada Dirjen Pajak yang merupakan lembaga pemerintahan khusus perpajakan. Namun ada keinginan yang kontras antara pemerintah dan wajib pajak. Dari pihak pemerintah ingin mengoptimalkan pembayaran perpajakan sehingga dapat memaksimalkan pendapatan negara, sedangkan pihak wajib pajak ingin melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin kepada negara. Dari tindakan ini yang meminimalkan pembayaran pajak dapat menyebabkan tindakan *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah kegiatan untuk mengecilkan jumlah iuran yang wajib dibayarkan kepada negara dengan memanfaatkan celah pada undang-undang perpajakan secara legal. Pendapatan pajak adalah sumber pendapatan yang paling besar yang didapatkan negara sehingga bisa mensejahterakan masyarakat (Fitri *et al.*, 2019). Berikut adalah tabel realisasi pendapatan negara selama tahun 2017-2021.

¹Coressponden: Stefhanie. Universitas Internasional Batam. Jl. Gajah Mada, Baloi Permai, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29442. 1942068.stefhanie@uib.edu

Table 1. Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak	Penerimaan Hibah	Total Pendapatan Negara
2017	1.343.529,80	311.216,30	11.629,80	1.666.375,90
2018	1.518.789,80	409.320,20	15.564,90	1.943.674,90
2019	1.546.141,90	408.994,30	5.497,30	1.960.633,50
2020	1.285.136,32	343.814,21	18.832,82	1.647.783,35
2021	1.375.832,70	357.210,10	2.700,00	1.735.742,80

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 1, pendapatan negara yang bersumber dari penerimaan perpajakan adalah sumber penerimaan paling besar yang diperoleh oleh negara Indonesia ini dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019). Hal ini menandakan pembayaran pajak itu sangat berpengaruh untuk pendapatan negara Indonesia sehingga jika seorang wajib pajak tidak membayar maka, akan membuat negara mengalami kerugian yang besar.

Wajib pajak yang berwujud perusahaan merupakan salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembayaran pajak kepada negara secara wajib. Biaya perolehan pendapatan yang diterima oleh perusahaan merupakan biaya yang akan digunakan untuk membayar pajak ke negara. Dengan digunakannya pendapatan perusahaan yang didapat selama ini, membuat manajemen perusahaan merasa terbebani karena biaya perpajakan yang langsung mengurangi dari laba yang didapat perusahaan (Dharma & Noviani, 2017). Hal inilah yang membuat perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance*. Dilihat dari isi undang-undang perpajakan yang menyatakan bahwa imbalan yang diterima oleh wajib pajak tidak akan diterima secara langsung, hal ini juga membuat perusahaan merasa terbebani sehingga melakukan kecurangan seperti meminimalkan pembayaran perpajakan ke pihak pemerintah sehingga bisa menyebabkan *tax avoidance*.

Ditinjau dari laporan *Tax Justice Network* berjudul *Tax State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the of Covid-19*, menyatakan bahwa wajib pajak yaitu perusahaan atau badan di Indonesia melakukan penghindaran sehingga merugikan dana sebesar Rp67,7 triliun dan wajib pajak yaitu orang pribadi di Indonesia melakukan penghindaran pajak sehingga merugikan dana sebesar Rp1,1 triliun (Santoso, 2020). Dari laporan ini, bisa memperlihatkan bahwa dana kerugian akibat *tax avoidance* dari pihak perusahaan lebih banyak dibandingkan kerugian akibat dari orang pribadi. Jika kegiatan *tax avoidance* wajib pajak perusahaan tidak segera ditangani, maka bisa mendatangkan kerugian bagi negara Indonesia dalam jumlah besar karena pendapatan yang bersumber dari penerimaan perpajakan sangat dibutuhkan negara ini untuk memakmurkan rakyat Indonesia.

Corporate social responsibility yang dimiliki perusahaan bisa menyebabkan pengurangan perpajakan sehingga menimbulkan kesempatan praktik *tax avoidance*. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih rendah menandakan adanya kegiatan kecurangan seperti *tax avoidance*. Berdasarkan UU RI No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa kegiatan yang berasal dari aktivitas *corporate social responsibility* bisa mengurangi pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan. Adanya biaya dari *corporate social responsibility* memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pendapatan pajak dengan cara mengecilkan laba kena pajak dan pajak terutang. Perusahaan dapat menggunakan *corporate social responsibility* untuk melakukan strategi *tax avoidance*. *Corporate social responsibility* berperan sebagai pengurang pajak dan penahan terhadap dampak negatif dari kegiatan *tax avoidance* agresif (Susanto & Veronica, 2022).

Center for Governance, Institutions, and Organizations National University Of Singapore (NUS) Business School melakukan riset dan menemukan bahwa negara Thailand menduduki posisi pertama yang memiliki kualitas penerapan terhadap CSR tinggi yaitu 56,8 sedangkan negara

Indonesia menduduki posisi kedua terendah setelah negara Malaysia yang memiliki kualitas penerapan CSR rendah yaitu 48,4. Hal ini membuat negara Thailand memiliki penerapan CSR yang lebih besar dibandingkan penerapan CSR di negara Indonesia yang rendah (Suastha, 2016). *Tax avoidance* cenderung terjadi ketika nilai CSR yang dimiliki perusahaan rendah.

Penelitian ini mengkaji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan metode regresi panel dengan memanfaatkan program yaitu SPSS versi 25 dan *Eviews* 10. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang termasuk di dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

Kajian Literatur

Tax Avoidance

Tax avoidance sebagai tindakan yang bertujuan mengecilkan biaya pajak yang wajib dilakukan pembayaran kepada negara dengan cara memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Walaupun tindakan *tax avoidance* ini dikatakan legal secara hukum, namun tetap tidak bisa didukung tindakannya oleh Indonesia karena bisa menyebabkan Indonesia mengalami kerugian yang besar (Krisyadi & Anita, 2022). Tindakan *tax avoidance* ini juga bisa membuat sebuah perusahaan memiliki citra buruk dimata masyarakat.

Ada beberapa strategi yang digunakan untuk menghindari pembayaran perpajakan kepada negara yaitu: menghemat pajak, keterlambatan untuk membayar pajak, memaksimalkan kredit pajak yang diperbolehkan, melakukan penghindaran pemeriksaan atau investigasi perpajakan dengan menghindari membayar pajak yang terlalu banyak, dan menghindari sebuah pelanggaran yaitu melanggar peraturan perpajakan yang ada (Sonia & Suparmun, 2019).

Hubungan Antar Variabel:

Corporate Social Responsibility terhadap *Tax Avoidance*

Corporate social responsibility merupakan tekad perseroan untuk berpartisipasi dalam *sustainable economic development* untuk mengoptimalkan kualitas dari kehidupan dan lingkungan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan, perseroan sendiri, dan komunitas sekitarnya diatur pada UU RI No 40 Tahun 2017 Tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3. Ketika perusahaan memenuhi aktivitas *corporate social responsibility*, maka akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Keinginan perusahaan untuk memakmurkan sosial serta lingkungan bisa diupayakan dari *corporate social responsibility*. Selain itu CSR juga dapat memenuhi kewajibannya kepada *stakeholder* (Ningrum *et al.*, 2018).

Dewi & Noviri (2017) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *corporate social responsibility* yang rendah dipandang tidak memenuhi kewajiban sosial secara maksimal sehingga membuat adanya praktik *tax avoidance* yang lebih agresif daripada perusahaan yang melaporkan *corporate social responsibility* lebih banyak.

Corporate social responsibility terhadap *tax avoidance* oleh Lin *et al.* (2017), Zeng (2019), dan Oboh (2021) menemukan hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Gulzar *et al.* (2018) dan López-González *et al.* (2019) menemukan hasil *significant* positif. Serta yang terakhir penelitian dari Makhfudloh *et al.* (2018), Mohanadas *et al.* (2019), Sormin (2020), dan Hendi & Hadianto (2021) tidak menemukan adanya *significant*. Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁ : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Return On Asset, Firm Size, Leverage, Net Cash From Operating Activities, Plant, Property, and Equipment, Intangible Asset dan *Sales Growth* sebagai Variabel Kontrol terhadap *Tax Avoidance*

Return on asset sebagai indikator yang berfungsi untuk menjelaskan potensi probabilitas pertumbuhan perusahaan. Nilai *return on asset* yang besar membuktikan bahwa perusahaan dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dan membuktikan kinerja perusahaan yang semakin meningkat (Arianandini & Ramantha, 2018). Angka *return on asset* besar membuat perusahaan

melakukan kecurangan dengan cara pengurangan beban pajak yang dipunya sehingga dapat memaksimalkan pendapatan. Dengan cara ini, perusahaan terdorong untuk melaksanakan *tax avoidance*.

Return on asset terhadap *tax avoidance* oleh Gulzar *et al.* (2018), Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020), dan Wardani & Nugrahanto (2022) menemukan hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Olivia & Dwimulyani (2019) dan Zeng (2019) menemukan hasil *significant* positif. Serta yang terakhir penelitian dari Susilowati *et al.* (2020), dan Chandra & Cintya (2021) tidak menemukan adanya *significant*.

Firm size merupakan Besar kecilnya suatu perusahaan dicerminkan melalui besarnya aset perusahaan yang dikelola. Kegiatan dan operasi perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil dan menengah. Selain itu, perusahaan besar selalu memiliki keuntungan yang signifikan atau bisa dibilang cukup besar. Semakin *big firm* dan efisien tarif pajak yang semakin bertambah, maka biaya pajak yang harus ditanggung semakin banyak pula. Hal ini membuat semakin berkeinginan untuk melaksanakan aktivitas *tax avoidance* (Irianto, Sudibyo & Wafirli S.Ak, 2017).

Firm size terhadap *tax avoidance* oleh Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020), Wulandari & Purnomo (2021) dan Hendi & Fanny (2022) menemukan hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Kiesewetter & Manthey (2017), Chandra & Cintya (2021), dan Tanjaya & Nazir (2021) menemukan hasil *significant* positif. Serta yang terakhir penelitian dari Gulzar *et al.* (2018), Susilowati *et al.* (2020), dan Wardani & Nugrahanto (2022) tidak menemukan adanya *significant*.

Leverage menentukan hubungan antara total aset perusahaan dengan menggunakan utang untuk meningkatkan laba dan bagaimana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi (Bianca & Tang, 2018). Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin banyak dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan (Moeljono, 2020). Beban bunga atas utang perusahaan dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga dapat menimbulkan keinginan melaksanakan aktivitas *tax avoidance*.

Leverage terhadap *tax avoidance* oleh Gulzar *et al.* (2018), Chandra & Cintya (2021) dan Tanjaya & Nazir (2021) menemukan hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Wardani & Nugrahanto (2022) menemukan hasil *significant* positif. Serta yang terakhir penelitian dari Susilowati *et al.* (2020) tidak menemukan adanya *significant*.

Net cash from operating activities dapat memberikan gambaran apakah laba operasional perusahaan dapat digunakan untuk membayar utang, dividen dan perpajakan, serta melaksanakan investasi baru tanpa tergantung dari dana luar yang dimilikinya. Ketika nilai *net cash from operating* terjadi peningkatan, maka perusahaan akan menerima lebih banyak keuntungan. Dengan terjadi peningkatan atas keuntungan yang didapat, maka menimbulkan keinginan untuk melaksanakan *tax avoidance* agar laba yang diterima semakin besar (Gazali *et al.*, 2020).

Net cash from operating activities terhadap *tax avoidance* oleh Susilowati *et al.* (2020), dan Marfiana & Putra (2021) menemukan hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Wardani & Nugrahanto (2022) menemukan hasil *significant* positif. Serta yang terakhir penelitian dari Gulzar *et al.* (2018), dan Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020) tidak menemukan adanya *significant*.

Aktivitas *plant, property and equipment* mencerminkan banyaknya investasi yang dimiliki perusahaan terhadap aset tetap. Biaya penyusutan berkaitan dengan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menggunakan biaya penyusutan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Hal ini berdasarkan pasal 6 pada UU No. 36 tahun 2008 yang mengatur bahwa penyusutan dapat mengurangi laba sebelum pajak (Yulistiani *et al.*, 2020).

Variable plant, property and equipment terhadap *tax avoidance* oleh Zeng (2019) menemukan hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Kim *et al.* (2017) menemukan hasil *significant*

positif. Serta yang terakhir penelitian dari Kiesewetter & Manthey (2017), Gulzar *et al.* (2018), dan Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020) tidak menemukan adanya *significant*.

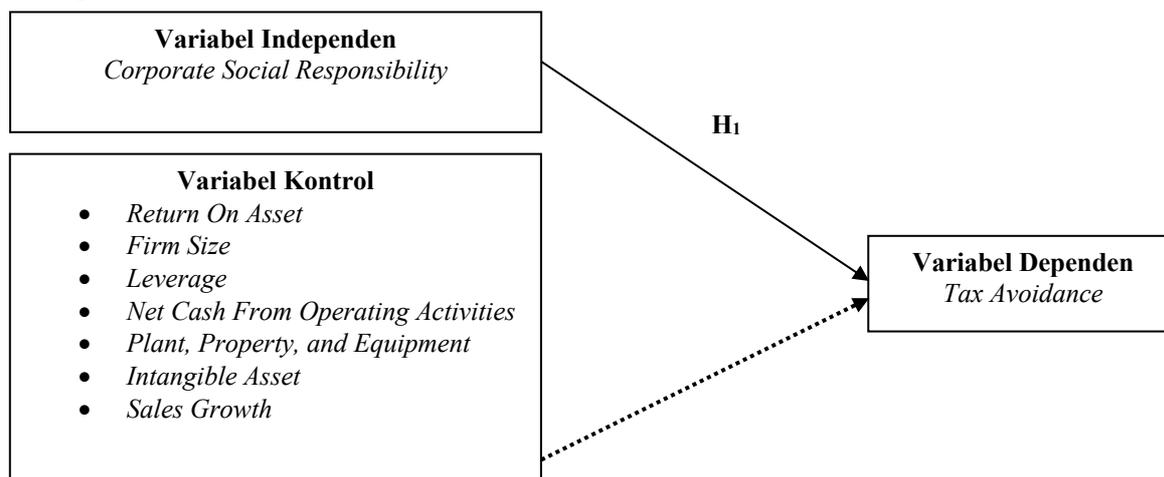
Intangible Asset memiliki sifat sulit untuk diukur nilai wajarnya karena *intangible asset* memiliki nilai yang tidak pasti. Hal ini memungkinkan perusahaan menggunakannya untuk mentransfer aset ke afiliasi di negara-negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven*). Royalti dibayarkan oleh perusahaan kepada afiliasi di negara-negara yang mempunyai tarif pajak yang lebih kecil berlaku untuk *intangible asset* yang bernilai tinggi. Ketika beban perusahaan meningkat, maka penghasilan kena pajak akan berkurang atau beban pajak tidak dikenakan (Novira *et al.*, 2020). Oleh karena itu, semakin besar angka *intangible asset*, maka semakin besar kemungkinan untuk keinginan melaksanakan *tax avoidance*.

Intangible asset terhadap *tax avoidance* oleh Lin *et al.* (2017) dan Kiesewetter & Manthey (2017) menemukan hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Zeng (2019) menemukan hasil *significant* positif. Serta yang terakhir penelitian dari Gulzar *et al.* (2018), dan Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020) tidak menemukan adanya *significant*.

Sales growth digunakan sebagai alat untuk melihat peluang di masa depan sebuah perusahaan dalam memprediksi keuntungan dan memperlihatkan perubahan dari pertumbuhan penjualan setiap periode. Perusahaan dengan *margin* penjualan yang meningkat akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Hal ini menimbulkan beban yang berasal dari pajak menjadi besar pada perusahaan. Peningkatan beban yang berasal dari perpajakan membuat perusahaan menjadi terdorong untuk mengurangi beban pajaknya melalui *tax avoidance* (Wulandari & Purnomo, 2021).

Sales growth terhadap *tax avoidance* oleh Marfiana & Putra (2021), Tanjaya & Nazir (2021) dan Wulandari & Purnomo (2021) menyatakan bahwa hasil *significant* negatif. Kemudian penelitian dari Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020) menemukan hasil *significant* positif. Serta yang terakhir penelitian dari Gulzar *et al.* (2018), dan Susilowati *et al.* (2020) tidak menemukan adanya *significant*.

Kerangka Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Metode

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen, kontrol terhadap variabel dependen dengan menggunakan data kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari angka-angka yang sudah tersedia oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang termasuk di dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel

adalah *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Berikut adalah kriterianya dalam pemilihan sampel:

Table 2. Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Seluruh perusahaan di BEI (per Mei 2022)	787
Perusahaan yang tidak termasuk dalam BEI selama 2017-2021	(271)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama 5 tahun berturut-turut	(463)
Jumlah perusahaan sesuai kriteria	53
Tahun penelitian	5
Jumlah data penelitian yang digunakan	265
Data yang mengalami <i>outlier</i>	(25)
Jumlah data sampel penelitian	240

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari data yang dikumpulkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan www.idx.co.id yang merupakan situs resmi BEI untuk mencari data dari sumber laporan keuangan dari tahun 2017-2021 dan peneliti juga menggunakan situs resmi perusahaan untuk mencari data yang bersumber dari laporan keberlanjutan dari tahun 2017-2021.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (*Tax Avoidance*)

Peneliti menggunakan *current ETR* untuk mengukur *tax avoidance*. Pembayaran atas perpajakan di Indonesia dari perusahaan masih bersifat akrual sehingga dipilih *current ETR* sebagai pengukurannya. Dengan rumus:

$$Current\ ETR = \frac{\text{Total beban pajak} - \text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Sumber: Gulzar *et al.* (2018)

Current ETR memiliki pengertian yang berlawanan dengan *tax avoidance*. *Current ETR* yang bernilai rendah menunjukkan aktivitas *tax avoidance* yang tinggi sedangkan *current ETR* yang tinggi menunjukkan aktivitas *tax avoidance* yang rendah.

Variabel Independen (*Corporate Social Responsibility*)

Untuk pengukuran variabel ini menggunakan 89 indikator yang berasal dari Global Sustainability Standards Board (2020). Dari 89 indikator ini terdiri dari topik ekonomi sebanyak 17, topik lingkungan sebanyak 32 dan topik sosial sebanyak 40. Pengukuran ini menggunakan skor 0 dan skor 1. Skor 0 digunakan ketika indikator tidak diungkapkan pada laporan keberlanjutan dan untuk skor 1 digunakan untuk ketika di indikator ada di laporan keberlanjutan. Selanjutnya, total indikator yang dimiliki di totalkan dan kemudian akan dihitung sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Sumber: *Global Sustainability Standards Board* (2020)

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

$\sum X_{yi}$ = Total pengungkapan CSR

N_i = 89 indikator

Variabel Kontrol

Return On Asset

Sumber: Gulzar *et al.* (2018)

$$Return\ on\ asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Firm Size	$Firm\ size = \text{Logaritma natural dari total aset}$
Sumber: Gulzar <i>et al.</i> (2018)	
Leverage	$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$
Sumber: Gulzar <i>et al.</i> (2018)	
Net Cash From Operating Activities	$Net\ cash\ from\ operating\ activities = \frac{\text{Arus kas dari operasi}}{\text{Total aset}}$
Sumber: Gulzar <i>et al.</i> (2018)	
Plant, Property and Equipment	$Plant, property, and equipment = \frac{\text{Nilai pabrik, properti, dan peralatan}}{\text{Total aset}}$
Sumber: Gulzar <i>et al.</i> (2018)	
Intangible Asset	$Intangible\ asset = \frac{\text{Aset tidak berwujud}}{\text{Total aset}}$
Sumber: Gulzar <i>et al.</i> (2018)	
Sales Growth	$Sales\ growth = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
Sumber: Wulandari & Purnomo (2021)	

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *regresi panel method*. Metode tersebut akan menunjukkan pengaruh suatu variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen. Untuk tahap analisis terhadap data penelitian meliputi pengujian statistik deskriptif dan pengujian *outlier* digunakan program dari SPSS versi 25, dilanjutkan dengan program *Eviews 10* untuk memilih model terbaik dan pengujian hipotesis. Untuk pemilihan model terbaik yang terdiri dari pengujian *chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier*. Tahap terakhir merupakan pengujian hipotesis yang terdiri pengujian F, t dan *goodness of fit model*.

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Table 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maxs.	Mean.	Std. Deviation
<i>Current ETR</i>	240	-0,2536	0,6399	0,2145	0,1523
CSR	240	0,0337	0,8876	0,3215	0,1630
ROA	240	-0,4509	0,5267	0,0467	0,0928
SIZE	240	28,5513	35,0844	31,3663	1,5469
LEV	240	0,0480	1,4037	0,5983	0,2322
OCF	240	-0,1686	0,5305	0,0800	0,1051
PPE	240	0,0058	0,8287	0,2721	0,2304
IA	240	0,0000	0,7900	0,0338	0,1170
SG	240	-0,7038	67,4292	0,3655	4,3561
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Keterangan:

- CSR : *Corporate Social Responsibility*
- ROA : *Return on Asset*
- SIZE : *Firm Size*
- LEV : *Leverage*
- OCF : *Net Cash From Operating Activities*
- PPE : *Plant, Property and Equipment*
- IA : *Intangible Asset*
- SG : *Sales Growth*

Hasil dari tabel statistik deskriptif diatas ditemukan bahwa:

1. Perusahaan yang bernama PT Bank KB Bukopin Tbk memiliki nilai *current ETR* terendah dengan nilai -0,2536 di tahun 2017 sedangkan Aneka Tambang Tbk mempunyai nilai 0,6399 di tahun 2019 yang tertinggi diantara perusahaan lainnya. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 0,2145 dan 0,1523.
2. Perusahaan yang bernama PT Adhi Karya (Persero) Tbk melakukan penerapan aktivitas *corporate social responsibility* di tahun 2017 yang paling rendah yaitu 3 indikator saja dari 89 indikator CSR dengan nilai 0,0337 sedangkan perusahaan yang menerapkan aktivitas paling tinggi adalah ABM Investama Tbk di tahun 2021 dengan 79 indikator dari 89 indikator menghasilkan nilai 0,8876. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 0,3215 dan 0,1630.
3. Data *return on asset* pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk yaitu -0,4509 di tahun 2020 memiliki angka yang paling rendah diantara perusahaan lainnya sedangkan data dengan angka 0,5267 di tahun 2017 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki angka yang paling tinggi diantara semua perusahaan BEI. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 0,0467 dan 0,0928.
4. Pada *firm size*, perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017 merupakan perusahaan paling kecil (*small firm*) dengan nilai 28,5513 sedangkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan perusahaan paling besar (*big firm*) dengan nilai 35,0844 di tahun 2021. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 31,3663 dan 1,5469.
5. Pada *leverage*, Mitrahaftera Segara Sejati Tbk memanfaatkan utang untuk membiayai investasi paling sedikit di tahun 2021 dengan jumlah 0,0480 sedangkan PT Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2021 memanfaatkan utang untuk membiayai investasi paling banyak dengan jumlah 1,4037. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 0,5983 dan 0,2322.
6. Pada *net cash from operating activities*, PT Bank KB Bukopin Tbk menggunakan kas untuk kegiatan operasional paling sedikit di tahun 2020 dengan sebesar 0,1686 sedangkan perusahaan yang menggunakan kas untuk kegiatan operasional paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk dengan jumlah 0,5305 di tahun 2017. Dengan skor rata-rata dan std. deviasi masing-masing adalah 0,0800 dan 0,1051.
7. Bumi Resources Tbk di tahun 2020 mempunyai *plant, property and equipment* paling rendah yaitu 0,0058 sehingga mengartikan bahwa investasi yang dimiliki terhadap aset tetapnya rendah sedangkan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mempunyai jumlah 0,8287 di tahun 2018 sehingga mengartikan bahwa banyaknya investasi yang dipunya terhadap aset tetapnya. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 0,2721 dan 0,2304.
8. Ada 21 perusahaan di dalam penelitian ini tidak memiliki data *intangible asset* di laporan keuangan dari tahun 2017-2021 dengan nilai 0,0000 sehingga dikategorikan terendah sedangkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki data *intangible asset* paling tinggi dengan angka 0,7900 di tahun 2019. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 0,033 dan 0,1170.
9. PT Waskita Beton Precast Tbk memiliki hasil data *sales growth* paling kecil karena pada tahun 2020 pertumbuhan berjumlah negatif yaitu -0,7038 sedangkan Bumi Resources Tbk di tahun 2018 memiliki *sales growth* paling tinggi dengan angka 67,4292 sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan memperoleh pertumbuhan penjualan yang paling besar dan keuntungan yang paling besar juga. Dengan skor rata-rata dan std.deviasi masing-masing adalah 0,3655 dan 4,3561.

Uji Outlier

Uji *outlier* berfungsi untuk menguji data yang tidak normal. Uji *outlier* menggunakan pengujian SDR_1 (*Studentized Deleted Residual*). Kriteria SDR_1 adalah jika nilai SDR dibawah

-1.96 atau lebih dari 1.96 untuk jumlah data diatas 120. Ketika tidak memenuhi kriteria, maka akan dieliminasi karena dianggap data tidak normal. Sebanyak 25 data di eliminasi dalam penelitian ini karena data tidak normal, maka harus dieliminasi sehingga data sampel dari 265 data hanya tersisa 240 data yang bisa digunakan dalam penelitian.

Pemilihan Model Terbaik

Hasil Uji Chow

Table 4. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2.334265	(52,179)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	124.240449	52	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada tabel 4 hasilnya adalah *Cross-section Chi-square* nilai *Prob.* $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang cocok untuk digunakan adalah model efek tetap (FEM).

Hasil Uji Hausman

Table 5. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	14.027046	8	0.0811

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada tabel 5 hasilnya adalah *Prob.* $0.0811 > 0.05$ berasal dari *Cross-section random* sehingga model yang cocok untuk digunakan adalah model efek acak (REM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Table 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Null (no rand.effect) Alternative</i>	<i>Cross-section One- sided</i>	<i>Period One- sided</i>	<i>Both.</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	16.09843 (0.0001)	1.054941 (0.3044)	17.15337 (0.0000)

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada tabel 6 hasilnya adalah *Breusch-Pagan* pada *Both.* mempunyai nilai $0.0000 < 0.05$ sehingga membuktikan model efek acak (REM) sebagai model yang cocok untuk diterapkan terhadap penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Table 7. Hasil Uji F

<i>Dependen</i>	<i>F-Statistic</i>	<i>Prob(F-statistic).</i>	<i>Hasil</i>
<i>Current ETR</i>	3.260549	0.001536	<i>Significant</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada tabel 7, hasil dari variabel *current ETR* mendapatkan nilai *Prob(F-statistic)* 0.001536. Nilai *Prob.* < 0.05 sehingga variabel independen dan kontrol secara simultan *significant* terhadap variabel dependennya. Dari hasil ini menyatakan bahwa model dari penelitian ini dapat diterapkan untuk untuk mengestimasi variabel *current ETR*.

Hasil Uji t

Table 8. Hasil Uji t

Ket.	Coefficient	Prob.	Hasil
C	-0.550001	0.0793	
CSR	-0.016643	0.7790	Insignificant
ROA	0.073709	0.6277	Insignificant
SIZE	0.025667	0.0089	Significant
LEV	-0.114897	0.0806	Insignificant
OCF	0.313364	0.0224	Significant
PPE	0.026692	0.7146	Insignificant
IA	0.090116	0.3708	Insignificant
SG	-0.004371	0.0308	Significant

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility*

ROA : *Return on Asset*

SIZE : *Firm Size*

LEV : *Leverage*

OCF : *Net Cash From Operating Activities*

PPE : *Plant, Property and Equipment*

IA : *Intangible Asset*

SG : *Sales Growth*

Hasil dari pengujian t membuktikan bahwa *corporate social responsibility* sebagai variabel independen *insignificant* terhadap *tax avoidance*. Variabel kontrol: *firm size* dan *net cash from operating activities coefficient* positif sehingga menunjukkan *significant* negatif, *sales growth coefficient* negatif sehingga menunjukkan *significant* positif dan terakhir *return on asset, leverage, plant, property and equipment, dan intangible asset* menunjukkan *insignificant* terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil uji t dengan menggunakan pengukuran *current ETR*, maka didapat persamaan regresinya yaitu:

$$\text{Current ETR} = -0.550001 - 0.016643 \text{ CSR} + 0.073709 \text{ ROA} + 0.025667 \text{ SIZE} - 0.114897 \text{ LEV} + 0.313364 \text{ OCF} + 0.026692 \text{ PPE} + 0.090116 \text{ IA} - 0.004371 \text{ SG} + e$$

Pembahasan Hasil Uji t:

Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Setelah dilakukan uji t, nilai *Prob.* variabel independen *corporate social responsibility* adalah $0.7790 > 0.05$ dan *Coefficient* negatif sebesar 0.016643 sehingga hasil pengaruh antar variabel menjadi *insignificant* (tidak *significant*) dengan menggunakan pengukuran *current ETR* pada *tax avoidance*. Hal ini membuat H_1 ditolak. Ketidak *significant* variabel independen ini disebabkan oleh kurang banyaknya perusahaan yang mengeluarkan laporan keberlanjutan dalam 5 tahun. Hal ini mengurangi kemampuan variabel *corporate social responsibility* untuk memberikan dampak yang *significant* terhadap *tax avoidance*. Hasil *insignificant* ini didukung oleh Makhfudloh *et al.* (2018), Mohanadas *et al.* (2019), Sormin (2020) dan Hendi & Hadiano (2021). Namun dari penelitian Lin *et al.* (2017), Zeng (2019), dan Obloh (2021) bertentangan dengan hasil peneliti yaitu menyatakan bahwa adanya pengaruh *significant* positif terhadap *tax avoidance*.

Return On Asset, Firm Size, Leverage, Net Cash From Operating Activities, Plant, Property, and Equipment, Intangible Asset dan Sales Growth sebagai Variabel Kontrol terhadap Tax Avoidance

Variabel kontrol yaitu *firm size* mempunyai *Prob.* $0.0089 < 0.05$ dan *Coefficient* positif sebesar 0.025667 sehingga menunjukkan adanya hubungan *significant* negatif antar variabel dengan menggunakan pengukuran *current ETR* pada *tax avoidance*. Nilai *Coefficient* yang positif menandakan hubungan yang berbanding terbalik antara *current ETR* dan *firm size*. Hasil ini menandakan bahwa semakin *big size* perusahaan, maka semakin tinggi nilai *current ETR*. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan *big size* lebih mampu membayar perpajakan kepada negara. Perusahaan yang *big size* lebih menghindari aktivitas yang menyebabkan *tax avoidance* karena mereka ingin dapat bertahan lebih lama di masyarakat. Hasil ini didukung oleh Kiesewetter & Manthey (2017), Chandra & Cintya (2021) dan Tanjaya & Nazir (2021). Namun dari penelitian oleh Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020), Wulandari & Purnomo (2021), dan Hendi & Fanny (2022) bertentangan dengan hasil yang diperoleh peneliti.

Nilai *Prob.* untuk variabel kontrol *net cash from operating activities* adalah $0.0224 < 0.05$ dan *Coefficient* positif sebesar 0.313364 sehingga menunjukkan adanya hubungan *significant* negatif antar variabel dengan menggunakan pengukuran *current ETR* pada *tax avoidance*. Nilai *Coefficient* yang positif menandakan hubungan yang berbanding terbalik antara *current ETR* dan *net cash from operating activities*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak *cash from operating*, maka membuat semakin tinggi nilai *current ETR* sehingga tidak adanya tindakan *tax avoidance*. Sesuai dengan peraturan PMK No.19/PMK/03/2018 tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan, DJP berwenang untuk melakukan penyidikan atas *company cash account* sampai ke *current account of bank*. Pada tahun 2018 untuk meningkatkan efisiensi penyidikan pajak, DJP telah mengimplementasikan *Automatic Exchange of Information* (AEOI) untuk solusi penyelidikan. AEOI merupakan upaya negara-negara G20 dan OECD untuk secara otomatis bertukar informasi antar negara, termasuk transaksi keuangan wajib pajak. Dengan sistem pajak yang dijelaskan tadi, maka sulit bagi wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak melalui arus kas operasi. Hasil ini didukung oleh Wardani & Nugrahanto (2022). Namun dari penelitian oleh Susilowati *et al.* (2020) bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari peneliti.

Variabel Kontrol, *sales growth* mempunyai *Prob.* $0.0308 < 0.05$ dan *Coefficient* negatif sebesar 0.004371 sehingga membuktikan adanya hubungan *significant* positif terhadap *tax avoidance* dengan pengukuran *current ETR*. Nilai *Coefficient* yang negatif menandakan hubungan yang berbanding terbalik antara *current ETR* dan *sales growth*. Ketika pertumbuhan yang berasal dari penjualan semakin bertambah, maka angka dari *current ETR* akan menjadi semakin mengecil. Dengan kecilnya angka *current ETR* menandakan adanya tindakan *tax avoidance*. Seiring dengan meningkatnya penjualan, maka keuntungan yang diterima juga akan bertambah banyak juga. Semakin banyak keuntungan yang diterima membuat laba menjadi meningkat juga. Hal inilah membuat adanya keinginan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan sehingga kompensasi atas kinerja yang didapat manajemen perusahaan tidak mengurangi pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini didukung oleh Marfiana & Putra (2021), Tanjaya & Nazir (2021) dan Wulandari & Purnomo (2021). Namun dari penelitian oleh Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020) bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari peneliti.

Variabel kontrol yaitu *return on asset* mempunyai *Prob.* 0.6277 dan *Coefficient* positif sebesar 0.073709 , *Leverage* memiliki *Prob.* 0.0806 dan *Coefficient* negatif sebesar 0.114897 , *Plant, Property and Equipment* memiliki *Prob.* 0.7146 dan *Coefficient* positif sebesar 0.026692 , terakhir *Intangible Asset* memiliki *Prob.* 0.3708 dan *Coefficient* positif sebesar 0.090116 . 4 variabel kontrol ini memiliki nilai *Prob.* > 0.05 sehingga menunjukkan bahwa *insignificant* (tidak *significant*) terhadap *tax avoidance* dengan pengukuran *current ETR*. Hasil ini didukung oleh Gulzar *et al.* (2018), Makhfudloh *et al.* (2018), Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari (2020), Susilowati *et al.* (2020), dan Chandra & Cintya (2021).

Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Table 9. Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Dependen	<i>Adjusted R-squared</i>
<i>Current ETR</i>	0.070344

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Hasil pengujian *goodness of fit model* menunjukkan *Adjusted R-squared* untuk variabel dependen menggunakan proxy *current ETR* adalah 0,070344. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian hanya dapat mengungkapkan 7,03% dari variabel dependen, dengan sisanya 92,97% diungkapkan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini. 7,03% ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menggambarkan variabel dependen dan terlihat pada nilai *Adjusted R-squared* yang jauh dari 100%.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pengukuran *current ETR* dan membuktikan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* tidak adanya pengaruh *significant*. Tidak berpengaruhnya ini menunjukkan bahwa perusahaan di BEI tidak banyak yang mengeluarkan *sustainability report* sehingga hasil *corporate social responsibility* tidak bisa mempengaruhi variabel dependennya. Sampel yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel seluruh perusahaan yang termasuk di dalam BEI dari tahun 2017-2021.

Hasil dari variabel kontrol yaitu *firm size* dan *net cash from operating activities* mempunyai hasil *Prob. < 0.05* sehingga menimbulkan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* menjadi *significant* negatif. Perusahaan yang dikategorikan *big size* dan perusahaan yang memiliki *cash from operating* yang banyak menandakan bahwa perusahaan sadar untuk tidak melaksanakan aktivitas yang dapat menyebabkan *tax avoidance*. *Sales growth* mempunyai hasil *Prob. < 0.05* sehingga menimbulkan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* menjadi *significant* positif. Pertumbuhan atas penjualan perusahaan yang dimiliki semakin bertambah dan mendapatkan laba yang banyak juga, membuktikan bahwa kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan akan tinggi juga. *Return on asset, leverage, plant, property and equipment* dan *intangible asset* berpengaruh *insignificant* terhadap *tax avoidance* sehingga tinggi atau rendahnya angka variabel tidak akan mempengaruhi variabel dependennya.

Daftar Pustaka

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2007-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Bianca, T. M., & Tang, S. (2018). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Dan Karakteristik Direktur Terhadap Penghindaran Pajak. *Global Financial Accounting Journal*, 2(2), 54–69.
- Chandra, B., & Cintya. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dharma, N. B. S., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Dimas Prihandana Jati, & Murwaningsari, E. (2020). Hubungan Book Tax Difference Terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 203–218. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1651>
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 1(1), 20–30.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 83–96.
- Global Sustainability Standards Board. (2020). GRI Standards Glossary 2020. *GRI Standards*, 1–27. www.globalreporting.org/standards
- Gulzar, M. A., Cherian, J., Sial, M. S., Badulescu, A., Thu, P. A., Badulescu, D., & Khuong, N. V. (2018). Does corporate social responsibility influence corporate tax avoidance of Chinese listed companies? *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124549>
- Hendi, & Fanny, D. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1044–1058. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.686>
- Hendi, H., & Hadianto, H. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Forum Ekonomi*, 23(3), 570–581. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10062>
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). Tax avoidance, value creation and CSR – a European perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(5), 803–821. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2016-0166>
- Kim, J., Ongho, & Im, C. (2017). Study on corporate social responsibility (CSR): Focus on tax avoidance and financial ratio analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 9(10), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su9101710>
- Krisyadi, R., & Anita, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 416–425. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.599>
- Lin, K. Z., Cheng, S., & Zhang, F. (2017). Corporate Social Responsibility, Institutional Environments, and Tax Avoidance: Evidence from a Subnational Comparison in China. *International Journal of Accounting*, 52(4), 303–318. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.11.002>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 819–831. <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth,

- Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p26>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2019). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23.
- Oboh, T. (2021). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(8), 47–54. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-8-04>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 2, 1–10. www.kompas.com,
- Santoso, Y. I. (2020). *Penghindaran pajak membuat rugi negara Rp 68,7 triliun, ini kata Dirjen Pajak*. <https://Newssetup.Kontan.Co.Id>. <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). *Factors Influencing Tax Avoidance*. 73, 238–243. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.52>
- Sormin, F. (2020). The Influence of Size, Leverage and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 31–34. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7270>
- Suastha, R. D. (2016). *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*. www.cnnindonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 78–85. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007*. (2007).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. (2008).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Perseroan Terbatas*. (2007).
- Wardani, D. M. K., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *JURNAL PAJAK INDONESIA*

- (*Indonesian Tax Review*), 6(1), 159–182. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1721>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>
- Yulistiani, N., Widiastuti, N. P. E., & Masripah. (2020). Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1149–1161.
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>